

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum SMK Ma'arif 3 Kudus

##### 1. Letak Geografis SMK Ma'arif 3 Kudus<sup>1</sup>

Secara geografis SMK Ma'arif 3 Kudus terletak di Desa Golan Tepus<sup>2</sup> Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Posisi lokasi Madrasah berada di kilometer 7 arah timur dari kota Kudus, sedangkan tanah yang dibangun Madrasah merupakan tanah milik sendiri dan sudah bersertifikat dengan luas  $\pm 2.000 \text{ M}^2$ .

Untuk sampai ke lokasi Madrasah dari kota Kudus, kecuali dengan kendaraan pribadi dapat menggunakan jasa transportasi angkot dari terminal Kudus lewat Department Store Kudus, Ngembal sampai Golan Tepus.

Kecamatan ini merupakan wilayah terluar kabupaten yang berbatasan dengan Kabupaten Pati Jawa Tengah. Meskipun kebanyakan masyarakatnya bertani, namun wilayah ini kurang begitu subur. Secara umum kehidupan keberagaman masyarakatnya tergolong baik hal ini dapat dilihat dari animo<sup>3</sup> masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, tahlilan, yasinan dan lain-lain masih sangat marak.

SMK Ma'arif 3 Kudus, termasuk madrasah yang selalu mengikuti perkembangan teknologi guna mendukung proses pembelajaran, terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai misalnya pemasangan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMK Ma'arif 3 Kudus, dikutip tanggal 5 Maret 2017.

<sup>2</sup> Desa Golantepus merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mejobo dengan ketinggian rata – rata 14 m dari Permukaan laut. Adapun Batas Admistrasi Desa Golantepus sebagai berikut, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tenggeles, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hadiwarno. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mejobo. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngembal Kulon.

<sup>3</sup> Animo adalah hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu: semangat: (kamus Besar Bahasa Indonesia online).

internet untuk sekolah, yang didukung dengan infrastruktur yang memadai yaitu jumlah komputer yang cukup banyak yang ditempatkan di laboratorium teknologi informasi, dengan didukung *keyboard*, *mouse* dan jaringan internet yang selalu *on*, siap digunakan siswa kapan pun pembelajaran dilaksanakan.

## 2. Sejarah berdirinya SMK Ma'arif 3 Kudus

SMK Ma'arif 3 Kudus berdiri sejak 08 April 2011. SMK berdiri untuk menyelamatkan gedung SMP Bhakti Praja yang akan di merger dengan SMP lain (pihak dinas pendidikan belum memberi info dengan sekolah terkait untuk di merger dengan sekolah SMP yang lain) sehingga ketika tokoh-tokoh masyarakat dan juga didukung oleh semua elemen masyarakat yang mendengar kabar seperti itu maka timbullah keinginan untuk mendirikan SMK. Dengan adanya masukan dari masyarakat setempat yang juga dipelopori oleh tokoh-tokoh agama antara lain : K.H As'ad yang bertempat tinggal di Desa Golantepus RT 02 RW 05 mantan WAKABIN dan K.H Abdul Jalil yang bertempat tinggal di Desa Golantepus RT 01 RW 06 . Kedua orang tersebut memang berpengaruh besar dan menjadi panutan masyarakat sehingga ke dua beliau melakukan perjanjian dengan SMP Bhakti Praja yaitu kalau pagi digunakan pembelajaran untuk SMK tetapi kalau sore digunakan untuk SMP. SMK dibangun dengan jurusan yang diprioritaskan yaitu jurusan pertanian" tapi dengan berkembangnya waktu SMK Ma'arif 3 membuka satu jurusan lagi yaitu Jurusan Otomotif. Dan sekarang SMK NU Ma'arif 3 Kudus sudah mempunyai gedung sendiri yang berlokasi di Desa Golantepus Mejobo Kudus. Itulah sejarah berdirinya SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

Lingkungan Desa Golantepus yang agamis, merupakan lingkungan yang sangat baik bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam yang bernama madrasah. Secara historis asal mula berdirinya SMK NU Ma'arif 3 Kudus adalah merupakan pengembangan dari keberadaan Madrasah di jenjang sebelumnya.

Permintaan sebagian besar masyarakat untuk mendirikan lembaga lanjutan untuk menampung lulusan MTs. Serta adanya kenyataan bahwa di masyarakat sekitar sangat kekerungan generasi yang bisa dijadikan panutan dan mau mengajarkan agama di lingkungannya, maka pada tahun 2011 muncullah gagasan dari para pengurus sekolah untuk melanjutkan dan mendirikan jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Ma'arif NU.<sup>4</sup> SMK NU Ma'arif 3 Kudus berpacu terus untuk mewujudkan tujuannya itu mencerdaskan anak bangsa agar kelak berguna bagi agama, nusa dan bangsa, dengan kemasan kurikulum Depag.

Dalam perjalanannya SMK NU Ma'arif 3 Kudus ini mengalami kemajuan yang cukup berarti baik segi kualitas maupun kuantitasnya. Dari segi kualitas dibuktikan dengan keberhasilan siswa-siswa meraih prestasi baik akademik maupun non akademik mulai tingkat Kabupaten hingga Provinsi, bahkan di tahun 2006 tim MSQ<sup>5</sup> SMK ini mampu mencatatkan namanya di tingkat Nasional. Demikian juga lulusan SMK NU Ma'arif 3 Kudus ini banyak yang telah diterima bekerja di

---

<sup>4</sup> Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan aparat departementasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama, yang ada di tingkat Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Majelis Wakil Cabang. LP Ma'arif NU dalam perjalannya secara aktif melibatkan diri dalam proses-proses pengembangan pendidikan di Indonesia. Secara institusional, LP Ma'arif NU juga mendirikan satuan-satuan pendidikan berupa sekolah dan madrasah, mulai tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Hingga saat ini tercatat tidak kurang dari 6000 lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air bernaung di bawahnya, mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, hingga beberapa perguruan tinggi. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pendidikan)).

<sup>5</sup> Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) adalah cabang musabaqah yang mengungkapkan isi kandungan Al-Qur'an dengan cara menampilkan bacaan, puitisasi/terjemah dan uraian yang menunjukkan kesatuan yang serasi. Peserta terdiri dari 3 orang yaitu ada yang menyampaikan isi (pensyarah), pembaca Al-Qur'an (tilawah) dan pembawa puitisasi/terjemah (saritilawah). Peserta boleh putera semua, puteri semua atau campuran (putera dan puteri) yang masih berstatus pelajar SMA/berusia 16-19 tahun (bagi kategori pesantren). Materi musabaqah adalah berbagai topik yang memiliki landasan ayat-ayat Al-Quran yang terdiri atas aqidah, ibadah, akhlak, kemasyarakatan/muamalah, dan lainnya (<http://gemaalquran.blogspot.co.id>).

perusahaan-perusahaan besar dikudus antara lain di PT. Pura Barutama Kudus dan PT. Polytron Kudus.

Dari segi kuantitas (jumlah peserta didiknya), SMK NU Ma'arif 3 Kudus yang bernaung dalam Ma'arif NU ini mengalami pertumbuhan yang cukup berarti semenjak berdiri (tahun 2011). Semula SMK NU Ma'arif 3 Kudus ini masing-masing kelas terdiri dari satu rombongan belajar dengan membuka satu jurusan, namun dalam perkembangan selanjutnya SMK NU Ma'arif 3 Kudus ini membuka jurusan teknik pengolahan hasil pertanian.

Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta, SMK NU Ma'arif 3 Kudus sekarang memiliki bangunan sendiri seperti : ruang kelas 6 ruangan, ruang perpustakaan, ruang praktik pertanian dan otomotif, Lab. komputer dan Musholla. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 07:00 sampai 14.00 WIB. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dan *life skill* dilaksanakan sore hari.

Meskipun terletak di wilayah pedesaan, namun SMK NU Ma'arif 3 Kudus setiap tahunnya tidak sepi dari peminat. Siswanya berasal dari berbagai desa di Kecamatan Mejobo, bahkan dari luar Kecamatan Mejobo.

SMK NU Ma'arif 3 Kudus selalu mengikuti perkembangan zaman, guna mendukung proses belajar mengajar yang komprehensif hal tersebut terlihat bahwa SMK NU Ma'arif 3 Kudus selalu mengikuti perkembangan baik model pembelajaran maupun media pembelajaran yang selalu berkembang misalnya penggunaan internet sebagai media belajar yang didukung dengan penggunaan teknologi informasi yang memadai seperti jaringan internet, infrastuktur yang memadai, penggunaan LCD proyektor, penggunaan metode *fish bowl* guna agar mampu *go internasional* dengan kuantitas dan kualitas yang dapat dibanggakan.

### 3. Profil SMK Ma'arif 3 Kudus

- 1 Nama Sekolah : SMK NU Ma'arif 3 Kudus
- 2 SK Ijin Operasional : Dinas Pendidikan dan Pemuda dan Olahraga Kab. Kudus  
Nomor : 421.7/2304/03.03/2011  
Tanggal : 8 Juli 2011
- 3 NSS : 402031905026
- 4 NPSN : 20392730
- 5 Alamat : Jl. Golantepus RT. 04 RW. VIMEjobo  
Kudus Kode Pos 59381 Telp. 0291. 430756
- 6 Kompetensi Keahlian : - Teknik Sepeda Motor (TSM)  
- Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP)
- 7 Nama Yayasan : YAYASAN NU PEJAJARAN
- 8 Akte Notaris : H. KHOIRUL ALFIAN, SH., M.Kn.  
Nomor 260 Tanggal 04 Februari 2016
- 9 SK MENKUMHAM RI : Nomor AHU-0001800.AH.01.04. Tahun  
2016
- 10 NPWP Yayasan : 74.894.196.0-506.000
- 11 Kepala Sekolah : MOH. NOOR AFIF, S.Pd
- 12 No. Rekening : 5926-01-010471-53-7 BRI Cab. Kudus  
An. SMK NU Ma'arif 3 Kudus  
3-024-12399-4 BPD Bank Jateng Cab.  
Kudus  
An. SMK NU Ma'arif 3 Kudus
- 13 E-mail : smk\_nu3ku@yahoo.com

### 4. Visi dan Misi SMK Ma'arif 3 Kudus

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam, SMK Ma'arif 3 Kudus memiliki visi sebagai berikut:

“Membina warga sekolah yang Islami, berkualitas, terampil dan mandiri”.

Dengan visi tersebut, SMK Ma'arif 3 Kudus memiliki misi:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan warga madrasah.
- b. Membina warga madrasah menjadi insan yang tangguh berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membina disiplin dan sikap bertanggung jawab.
- d. Mengembangkan bakat ketrampilan.
- e. Menumbuhkan semangat kerjasama.
- f. Membina warga madrasah berakhlakul karimah dan beraqidah Ahlussunnah Waljama'ah.

Demi tercapainya misi tersebut, pihak sekolah berkoordinasi dengan dukungan infrastruktur, sarana dan prasarana yang memadai, mulai dari staf guru yang berpengalaman dan kompeten di bidangnya masing-masing. Penyusunan kurikulum yang sesuai dengan arahan Kementerian Agama Republik Indonesia, penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran. Serta penggunaan media belajar yang beragam salah satunya penggunaan metode *fish bowl* agar proses belajar mengajar tidak membosankan dan monoton, sehingga para siswa termotivasi untuk belajar.

##### **5. Tujuan SMK Ma'arif 3 Kudus**

Tujuan SMK Ma'arif 3 Kudus adalah untuk mencerdaskan anak bangsa agar kelak berguna bagi agama, nusa dan bangsa, dengan kemas kurikulum Depag. Demi tercapainya tujuan tersebut, SMK Ma'arif 3 Kudus berkoordinasi dengan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan arahan Kementerian Agama Republik Indonesia, penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran.

Serta penggunaan media belajar yang beragam salah satunya penggunaan metode *fish bowl* agar proses belajar mengajar tidak membosankan dan monoton, sehingga para siswa termotivasi untuk

belajar. Dukungan infrastruktur, misalnya penggunaan internet sebagai media belajar yang didukung dengan penggunaan teknologi informasi yang memadai seperti jaringan internet, penggunaan LCD proyektor, sarana dan prasarana yang memadai, mulai dari staf guru yang berpengalaman dan kompeten di bidangnya masing-masing.<sup>6</sup>

#### 6. Data Kepala Sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus

- 1 Kepala Sekolah : MOH. NOOR AFIF, S.Pd
- 2 Basic Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa Inggris
- 3 Status : Non PNS
- 4 Alamat Rumah : Jalan Tenggeles RT 05 / I Desa Tenggeles  
Kec. Mejobo Kudus
- 5 No. Telp Rumah / HP : 085641215005
- 6 E\_mail : afief\_son@ymail.com / sonafif@gmail.com

#### 7. Data Siswa SMK Ma'arif 3 Kudus

Tabel 4.1

Data Siswa SMK Ma'arif 3 Kudus

No	Kompetensi Keahlian	Data Siswa Tahun diklat 2016/2017							
		Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
1	Teknik Sepeda Motor	1	44	1	41	1	39	3	74
2	Teknik Pengolahan Hasil Pertanian	1	34	1	30	1	28	3	34
<b>JUMLAH</b>		<b>2</b>	<b>78</b>	<b>2</b>	<b>71</b>	<b>2</b>	<b>67</b>	<b>6</b>	<b>206</b>

Sumber : Data Dokumentasi SMK Ma'arif 3 Kudus, 2017.

<sup>6</sup> Dokumentasi SMK Ma'arif 3 Kudus, dikutip tanggal 5 Maret 2017.

Dalam penelitian ini peneliti khusus melakukan penelitian pada kelas XI SMK Ma'arif 3 Kudus, dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari murid laki-laki sebanyak 18 anak, sedangkan siswa perempuan sebanyak 12 anak. Sebanyak 15 anak berusia 17 tahun sedangkan sisanya yaitu sebanyak 15 anak masih berusia 16 tahun. Sebagian besar siswa berdomisili di kecamatan Mejubo Kudus, dengan mata pencaharian orang tua sebagian besar adalah pedagang, wirausahawan dan petani.<sup>7</sup>

#### 8. Data Tenaga Pendidik SMK Ma'arif 3 Kudus

Awal SMK Ma'arif NU berdiri, tenaga pendidik di sekolah tersebut hanya berjumlah 11 guru. Seiring berjalannya waktu dan murid semakin bertambah maka tenaga pendidikpun juga ditambah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Data pendidik saat ini sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Tenaga Pengajar SMK Ma'arif 3 Kudus**

No	Kelompok	Jenjang Pendidikan					Guru Yang pernah diklat
		>S1	S1	D3	<D3	Jml	
1	Produktif	1	4	-	1	6	4
2	Adaptif	-	8	-	-	8	-
3	Normatif	1	4	-	-	5	-
4	CiriKhusus	-	2	1	2	5	-
5	BP/BK	-	2	-	-	2	-
	Total	2	20	1	3	26	4

Sumber : Data Dokumentasi SMK Ma'arif 3 Kudus, 2017.

Dalam penelitian ini, metode *fish bowl* sebagai metode pembelajaran digunakan oleh Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag, yang merupakan anak Kudus asli kelahiran 12 Desember 1980, yang beragama

<sup>7</sup> Dokumentasi SMK Ma'arif 3 Kudus, dikutip tanggal 5 Maret 2017.

Islam dengan status menikah. Semasa sekolah dasar beliau mengenyam pendidikan di SD Golan Tepus Kudus, selama bersekolah di SD Golan Tepus Kudus beliau termasuk anak yang rajin dan pandai, hal tersebut terlihat dari prestasi akademik yang diperoleh beliau, beliau selalu mendapatkan rangking 10 besar di kelas. Setelah itu beliau melanjutkan SLTP di MTs Negeri 1 Kudus, saat mengenyam pendidikan di MTs Negeri 1 Kudus, beliau mengikuti ekstra kurikuler yang diadakan di sekolah, misalnya ekstra olahraga, ekstra kurikuler tilawatil Al Qur'an dan lain sebagainya, beliau juga termasuk anak yang aktif di sekolah.

Selanjutnya beliau melanjutkan sekolah lanjutan atas di MA Negeri 2 Kudus, disini beliau mengambil jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA), beliau juga mengikuti beberapa ekstra kurikuler yang diadakan di sekolah. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri, beliau melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, saat masih kuliah beliau aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan antara lain PMII (persatuan Mahasiswa Islam Indonesia), beliau juga aktif mengikuti kegiatan Palwa, pecinta lingkungan dan lain sebagainya. Setelah lulus beliau mengajar di SMK Ma'arif 3 Kudus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam melakukan proses belajar mengajar beliau selalu mengikuti perkembangan metode belajar, misalnya metode *fish bowl* dan lainnya.<sup>8</sup>

Tabel 4.3

**Data Tenaga Pengajar SMK Ma'arif 3 Kudus**

No	Kelompok	Usia				Jml
		<22	22-50	51-59	60	
1	Produktif	-	6		-	6
2	Adaptif	-	8	-	-	8
3	Normatif	-	5	-	-	5

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag, pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 10.00 WIB.

4	CiriKhusus	-	4	1	-	5
5	BP/BK	-	1	1	-	2
	Total	-	24	2		26

Sumber : Data Dokumentasi SMK Ma'arif 3 Kudus, 2017.

### 9. Data Ruang Kelas SMK Ma'arif 3 Kudus

SMK Ma'arif 3 Kudus terdiri dari beberapa ruang kelas untuk kelas X terdiri dari 2 ruang, untuk kelas XI terdiri dari 2 ruang, sedangkan untuk kelas XII terdiri dari 2 ruang, satu kantor guru dan satu kantor tata usaha (TU), satu ruang perpustakaan, satu ruang ketrampilan, satu laboratorium komputer dan satu gudang.

**Tabel 4.4**  
**Data Ruang Kelas SMK Ma'arif 3 Kudus**

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)			
	Ukuran 8x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Ukuran d=(a+b+c)
Ruang Kelas	2 (dua)	4 (dua)	-	6 (dua)

Sumber : Data Dokumentasi SMK Ma'arif 3 Kudus, 2017.

Kondisi kelas XI SMK Ma'arif 3 Kudus, sebagai obyek penelitian adalah sebuah ruangan yang berukuran 8 x 9 m, terdapat 4 gedung, dengan sarana prasarana yang ada di dalam ruangan kelas berupa kipas angin, papan tulis hitam dan papan tulis putih, dengan ventilasi udara berupa nako. Dengan jumlah meja 18 buah dan kursi 36 buah, terdapat lemari pada ruangan kelas untuk menyimpan semua arsip kelas, seperti kertas ulangan, LKS yang dikumpulkan dan lainnya, terdapat satu buah pintu di depan kelas bagian kiri, serta terdapat juga rak sepatu di depan kelas, terdapat dua buah lampu di dalam kelas, dan satu lampu di teras kelas, terdapat teras di depan kelas dan juga terdapat taman yang berguna untuk menyejukkan suasana kelas.

## B. Data Hasil Penelitian

Sebuah lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya sarana prasarana sebagai upaya memperlancar atau membantu proses belajar mengajar. Madrasah yang memiliki luas tanah 2.000 M, tanah seluas ini digunakan untuk bangunan sekolah yang terdiri dari ruang kelas, ruang kantor guru, ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, ruang praktik, aula, WC dan kamar mandi, dan ruang UKS. Adapun lapangan olah raga berada di sebelah timur gedung SMK Ma'arif 3 Kudus dan lapangan upacara berada didepan ruang kelas dan selebihnya adalah halaman serta kebun.<sup>9</sup>

SMK Ma'arif 3 Kudus terdiri dari beberapa ruang kelas untuk kelas X terdiri dari 2 ruang, untuk kelas XI terdiri dari 2 ruang, sedangkan untuk kelas XII terdiri dari 2 ruang, satu kantor guru dan satu kantor tata usaha (TU), satu ruang perpustakaan, satu ruang ketrampilan, dan satu gudang.

Sebuah proses belajar mengajar, didukung berbagai faktor yang antara lain meliputi tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran mandiri mulai dari perencanaan yaitu bagaimana siswa dengan mandiri memanfaatkan sumber belajar yang disediakan oleh guru, dengan mempersiapkan sumber belajar, RPP, alat evaluasi dan lainnya sebelumnya. Tahapan proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kemampuan berpikir siswa.

Sesuai dengan fungsi utama sistem pendidikan Indonesia, sebagai pelaku dari kebijakan sekolah yang bertujuan mencetak dan menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian yang cerdas, terampil berakhlakul karimah dan menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu serta perkembangan dan kemajuan Islam secara struktural. Sedangkan proses evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan evaluasi tertulis pada setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran adalah memberikan pengetahuan tentang hukum Islam. Sehingga tertanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan kaidah hukum yang berlaku.

### **1. Penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penerapan Metode *Fishbowl* dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus, berjalan sesuai harapan, yaitu sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu perpaduan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP, dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dengan media yang disesuaikan dengan materi. Metode *Fishbowl* merupakan metode berdiskusi yang menggunakan format lingkaran. Sebagian siswa membentuk lingkaran diskusi dan siswa-siswa yang lain membentuk lingkaran pendengar di sekeliling kelompok diskusi.<sup>10</sup>

Proses penelitian dimulai saat pertama kali peneliti datang di SMK Ma'arif 3 Kudus pada hari Ahad dan Senin tanggal 19 dan 20 Februari 2017 pada jam 07.00 WIB dengan tujuan utama untuk mengamati dan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI. Pada proses awal guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa serta penyampaian maksud dan tujuan peneliti datang mengikuti pelajaran. Langkah selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, pada masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa yang diacak dengan sistem pengacakan dalam setiap kelompok terdapat siswa yang memiliki kecerdasan tinggi namun ada juga siswa yang memiliki kecerdasan rendah sehingga diharapkan nantinya proses diskusi dapat berlangsung dengan aktif karena ada siswa yang pintar dan kurang pintar. Langkah selanjutnya guru menjelaskan kepada masing-masing kelompok mengenai materi apa yang harus dibahas kelompok

---

<sup>10</sup> Hasil triangulasi data oleh peneliti, tanggal 23 Februari 2017.

tersebut. Terdapat satu orang siswa yang duduk di tengah kelompok tersebut yang bertugas sebagai moderator dan inisiator jalannya diskusi tersebut. Untuk selanjutnya guru akan mengevaluasi masing-masing hasil temuan kelompok untuk kemudian diutarakan secara bersama-sama di depan kelas. Proses tersebut berlangsung berulang hingga terdapat kesimpulan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan 2 jam pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kebijakan kepada guru untuk menggunakan metode *fishbowl* sebagai salah satu metode belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sejak satu tahun yang lalu. Hal tersebut sesuai dengan program kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu peningkatan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa jika dibanding dengan tahun lalu. Dengan target utama agar lulusan SMK Ma'arif 3 Kudus setelah lulus mampu bersaing di dunia kerja dan dapat digunakan sebagai tenaga kerja di perusahaan maupun mampu memiliki usaha sendiri dengan berwirausaha.<sup>11</sup>

Sedangkan untuk tahap-tahap pelaksanaan Metode *Fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus meliputi tahap berikut :

a. Langkah persiapan

Langkah persiapan dalam pelaksanaan Metode *Fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus. Sebagaimana pernyataan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala SMK Ma'arif 3 Kudus bahwa :

“Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus khususnya kelas XI menggunakan metode *flashbowl* supaya siswa-siswi bisa memecahkan masalah /problem solving pada bab-bab tertentu untuk bisa

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

diterapkan di masyarakat begiu juga dengan kelas-kelas yang terkadang juga menggunakan metode *fishbowl* dalam bab-bab tertentu.”<sup>12</sup>

Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah ditentukan dari isi materi pelajaran. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting judul atau masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan dengan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag sebagai Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Ma’arif 3 Kudus sebagai berikut :

“Penerapan Metode *Fishbowl* dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma’arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 mengenal metode pembelajaran *Fishbowl* adalah kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah mangkok (*Fishbowl*) selama diskusi berdiskusi kelompok pendengar yang ini menyumbangkan pemikirannya duduk di kursi tengah yang disediakan.”<sup>13</sup>

Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi. Misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti : moderator, notulis, dan tim perumus. Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag sebagai Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Ma’arif 3 Kudus sebagai berikut :

“kelebihan menggunakan metode *fishbowl* dari segi mengajar, akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma’arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku guru SMK Ma’arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.”<sup>14</sup>

b. Langkah pelaksanaan diskusi

Langkah pelaksanaan diskusi dalam pelaksanaan Metode *Fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah memberikan pengarahan sebelum diskusi dilaksanakan. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag sebagai Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif 3 Kudus sebagai berikut :

“kelebihan menggunakan metode *fishbowl* dari segi waktu, proses belajar mengajar menjadi berlalu dengan cepat dan tidak membosankan dan jenuh karena keaktifan siswa dalam berdiskusi.”<sup>15</sup>

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan pendapat, gagasan maupun ide-idenya. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Sebagaimana pernyataan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala SMK Ma'arif 3 Kudus bahwa :

“Menanggapi permasalahan yang terjadi dalam belajar mengajar memang guru-guru saya pacu untuk mengarahkan dan mengawal siswa secara terus menerus dalam perkembangan karakter-karakter siswa satu persatu dan guru saling berkomunikasi pada guru BK untuk menanyakan siswa-siswa yang bermasalah maupun tidak dan tanpa terkecuali

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku guru SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku guru SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

siswa yang pandai dan cerdas juga saya suruh memantau untuk mengembangkan kepandaiannya.”<sup>16</sup>

Menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota hendaknya tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi.<sup>17</sup> Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota tahu bahwa mereka mempunyai hak bicara yang sama.

c. Langkah penutup

Langkah penutup dalam pelaksanaan Metode *Fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah membuat pokok –pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil belajar. Mereviuw jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok.

## **2. Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah Adanya Penerapan Metode *Fishbowl***

Hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus, menurut peneliti telah meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang menyatakan bahwa para siswa mampu menerapkan hasil belajar di sekolah khususnya pada materi berlomba-lomba dalam kebaikan. Sehingga pada dasarnya, indikator keberhasilan pembelajaran pada dasarnya meliputi dua hal utama yaitu nilai akademik di sekolah serta perilaku atau kecakapan siswa sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya. Karena itu melalui pemilihan model

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku guru SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 87,7.

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan metode pembelajaran *fishbowl*, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) serta pernyataan bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus yang menyatakan bahwa para siswa mampu menerapkan hasil belajar di sekolah khususnya pada materi berlomba-lomba dalam kebaikan, hal tersebut terlihat dari nilai akademik siswa yang meningkat.

Sehingga pada dasarnya, indikator keberhasilan pembelajaran pada dasarnya meliputi dua hal utama yaitu nilai akademik di sekolah serta perilaku atau kecakapan siswa sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya, sesuai dengan pernyataan bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus :

“Sebenarnya ada dua bagian utama dalam penilaian keberhasilan belajar siswa yang pertama, dinilai dari nilai akademik di sekolah sedangkan yang kedua, pada perilaku keseharian siswa itu sendiri baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.”<sup>18</sup>

Guru pengampu mata pelajaran PAI Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag menguatkan pernyataan Kepala Sekolah bahwa yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran PAI siswa di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah pengamalan pada kehidupan sehari-hari seperti berikut:

“Tolok ukur keberhasilan pembelajaran PAI yaitu bisa mengamalkan ilmu yang telah di dapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Jadi sebenarnya tolok ukurnya itu ada pada perilaku siswa sehari –hari, ya memang sebenarnya siswa itu masih dalam menjalankan agamanya itu masih sangat kurang ya diharapkan pembelajaran PAI itu bisa menambah kedisiplinan siswa dalam beragama, kalau pagi itu seumpamanya ada yang terlambat banyak yang mengatakan belum sholat subuh soalnya

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

bangunnya kesiangan, makanya datangnya juga terlambat, itu biasanya dalam kehadirannya yang tidak disiplin sholatnya, sekolahnya juga tidak disiplin, maka diharapkan dengan pembelajaran PAI itu ya disamping juga menekankan agar ibadah yang wajib sehari –hari bisa dilakukan.”<sup>19</sup>

Sedangkan pada aspek nilai akademik siswa dapat dilihat bahwa nilai akademik siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran *fishbowl*, sebagai mana terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Daftar Nilai Peserta Didik Sebelum Penerapan metode pembelajaran *fishbowl*<sup>20</sup>**

No	Nama	Nilai
1.	Dian Pratiwi	74
2.	Arina Naili Latifah	72
3.	Alina Noor Safitri	74
4.	Fitri Arafah	70
5.	Fena Agustina	77
6.	Alina Maghfiroh	69
7.	Muhammad Choirul Hidayat	83
8.	Muhammad Saipul Anas	85
9.	Ahmad Nur Yanto	61
10.	Irfan Nur Faizi	59
11.	Edo Setiawan	74
12.	Syaiful Anas	74
13.	Yenny Rahmawati	65
14.	Ella Fitriani	86
15.	Viviyantias Amalia Sinta Dewi	83
16.	Puput Sukmawati	78
17.	Maulana Aqrizal	67

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku guru SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>20</sup> Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas XI SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 yang di kutip pada tanggal 23 Februari 2017.

18.	M. Miftahudin	79
19.	M. Ali Mochmudi	79
20.	Widiyanto	79
21.	Agung Setiabudi	72
22.	Jefri Andre F.	81
23.	Ahmad Efendi	89
24.	M. Adi Sucipto	85

Sumber : Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas XI SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Nilai akademik siswa XI SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 sebelum dilaksanakan penerapan metode pembelajaran *fishbowl* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,5 dari keseluruhan siswa kelas XI SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan nilai akademik siswa setelah dilaksanakan metode pembelajaran *fishbowl* dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.6**

**Daftar Nilai Peserta Didik Sesudah Penerapan *Fishbowl*<sup>21</sup>**

No	Nama	Nilai
1.	Dian Pratiwi	85
2.	Arina Naili Latifah	85
3.	Alina Noor Safitri	86
4.	Fitri Arafah	85
5.	Fena Agustina	85
6.	Alina Maghfiroh	86
7.	Muhammad Choirul Hidayat	87
8.	Muhammad Saipul Anas	92
9.	Ahmad Nur Yanto	87

<sup>21</sup> Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas XI SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 yang di kutip pada tanggal 23 Februari 2017.

10.	Irfan Nur Faizi	90
11.	Edo Setiawan	87
12.	Syaiful Anas	86
13.	Yenny Rahmawati	86
14.	Ella Fitriani	85
15.	Viviyantias Amalia Sinta Dewi	85
16.	Puput Sukmawati	85
17.	Maulana Aqrizal	87
18.	M. Miftahudin	90
19.	M. Ali Mochmudi	87
20.	Widiyanto	87
21.	Agung Setiabudi	90
22.	Jefri Andre F.	89
23.	Ahmad Efendi	90
24.	M. Adi Sucipto	90

Sumber : Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas XI SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Tujuan penerapan metode pembelajaran *fishbowl* pada mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus pada tahun 2016/2017 yaitu mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana sebelumnya sudah dijelaskan bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

### 3. Faktor Pendukung dan penghambat penerapan dalam metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Metode *fishbowl* menekankan pada aspek kecakapan terdidik untuk memecahkan masalah dan aspek berpikir yang produktif, sedangkan beberapa yang lainnya lebih menekankan kecakapan intelektual umum. Secara umum banyak dari model pengolahan informasi ini yang dapat diterapkan kepada sasaran terdidik dari berbagai usia. Tugas guru dalam penerapan model ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan terdidik dalam memproses informasi. Model-model pembelajaran yang tergolong kepada kelompok ini salah satunya adalah metode *fishbowl*.

Namun hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *fishbowl* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus.

#### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung penerapan metode *fishbowl* antara lain adalah:

##### 1) Infrastruktur yang mendukung

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap yang meliputi Buku Paket Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, Kitab Al Fiqhu Juz 1-2 yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Ma'arif NU, serta infrastruktur sekolah yang lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala SMK Ma'arif 3 Kudus bahwa faktor pendukung penerapan metode *fishbowl* untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah kelengkapan infrastruktur sekolah, keterbukaan dari siswa atau peserta didik serta

kreatifitas serta inovasi pengajar dalam menerapkan media pembelajaran yang berbeda.<sup>22</sup>

Faktor pendukung penerapan metode *fishbowl* untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah kelengkapan administrasi sekolah, misal buku pedoman guru, buku pedoman siswa, sarana dan prasarana sekolah dan lainnya. SMK Ma'arif 3 Kudus memiliki kelengkapan sarana seperti musholla yang representatif, lapangan yang luas, laboratorium komputer dan bahasa yang luas. Asrama siswa yang memadai sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan tekun.

## 2) Keterbukaan dari pihak peserta didik

Keterbukaan dari pihak peserta didik juga merupakan salah satu faktor pendukung penerapan metode *fishbowl* untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus.

Keterbukaan mengandung pengertian bahwa siswa mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan di bimbing oleh guru dengan sungguh-sungguh, meskipun tidak dipungkiri bahwa masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar. Mengingat belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

hubungannya dengan desain instruksional guru, karena di dalam desain instruksional, guru membuat tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar.<sup>23</sup>

### 3) Kebijakan sekolah yang mendukung

Sesuai pernyataan kepala sekolah bahwa pelaksanaan model pembelajaran *fishbowl* bisa dilaksanakan sesuai kebutuhan masing-masing mata pelajaran dan masing-masing guru. Model pembelajaran *fishbowl* dilaksanakan di SMK Ma'arif 3 Kudus dilaksanakan di kelas, di lapangan, di musholla dan lainnya tergantung situasi dan kondisi dan kondisi pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku Guru SMK Ma'arif 3 Kudus bahwa penerapan pembelajaran *fishbowl* dilaksanakan di SMK Ma'arif 3 Kudus di berbagai kondisi, bisa di dalam kelas, bisa di laborat, bisa di teras kelas, di halaman sekolah dan lainnya mengingat model pembelajaran *fishbowl* sangat fleksibel yang bisa diterapkan dimana saja.<sup>24</sup>

Kepala sekolah memiliki kebijakan kepada guru untuk lebih menekankan pada administrasi siswa yang meliputi pencatatan nilai ulangan harian siswa secara berkala setiap 2 minggu sekali pada masing-masing pelajaran. Kepala sekolah juga memiliki kebijakan kepada guru agar menggunakan media belajar yang beragam dan variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan utama agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran jika menggunakan media belajar yang monoton.

Jika dilihat menggunakan ilmu sosiologi maka perilaku kepala sekolah yang memiliki kebijakan berkaitan dengan administrasi dan keragaman media belajar sejalan dengan program kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku guru SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

peningkatan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa jika dibanding dengan tahun lalu. Dengan target utama agar lulusan SMK Ma'arif 3 Kudus setelah lulus mampu bersaing di dunia kerja dan dapat digunakan sebagai tenaga kerja di perusahaan maupun mampu memiliki usaha sendiri dengan berwirausaha.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat penerapan metode *fishbowl* untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa, serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa, sebagaimana pernyataan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala SMK Ma'arif 3 Kudus bahwa faktor yang menghambat dalam penerapan metode *fishbowl* untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah dengan adanya kemajemukan dan bervariasinya karakter anak maka penanganannya juga akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak.<sup>25</sup>

Setelah peneliti melakukan *cross check* kepada Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku Guru SMK Ma'arif 3 Kudus, ternyata diperoleh fakta yang sama, sebagaimana pernyataan beliau bahwa faktor yang menghambat dalam penerapan metode *fishbowl* untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah beragamnya jenis kepribadian siswa, ada yang pintar ada yang rajin, ada yang malas, ada yang mau belajar ada juga yang malas belajar, beragamnya karakteristik siswa tersebutlah yang menjadi penghambat pelaksanaan model pembelajaran ini."<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku guru SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

Sedangkan untuk meminimalisir faktor penghambat dalam penerapan metode *fishbowl* untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus, pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah menyatakan bahwa untuk menghadapi faktor penghambat penerapan metode *fishbowl* untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pihak sekolah telah memberikan briefing pada guru untuk lebih sabar dan ikhlas dalam mengajar dan untuk mendalami satu persatu permasalahan pada anak didik.<sup>27</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku Guru SMK Ma'arif 3 Kudus, bahwa guru harus selalu sabar dan ikhlas dalam mengajar serta berkreasi lebih bijak untuk mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan metode *fishbowl*. Kalau dari pihak sekolah sudah pasrah sama guru, dalam artian guru yang mengenal kepribadian siswa satu persatu, oleh sebab itu diharapkan bagi pihak guru untuk bisa memahami masing-masing karakteristik siswa.<sup>28</sup>

### C. Analisis

#### 1. Analisis Data Penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus tahun ajaran 2016-2017, berjalan sesuai yang direncanakan, yaitu sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu perpaduan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP, dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dengan media yang disesuaikan dengan materi.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku guru SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK Ma'arif 3 Kudus berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK Ma'arif 3 Kudus, pasti ada permasalahan atau kendala. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus ini cukup menyenangkan dan menarik perhatian siswa.<sup>29</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus bahwa proses belajar mengajar di SMK Ma'arif 3 Kudus mengacu pada kurikulum yang telah disepakati dilaksanakan yaitu antara kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dan kurikulum KTSP untuk mata pelajaran ujian nasional, jadi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK Ma'arif 3 Kudus selama ini bisa dibilang cukup baik, indikatornya yaitu diantara beberapa prestasi yang bisa diraih misalnya kelulusan masuk perguruan tinggi.<sup>30</sup>

Implementasi metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 sudah sesuai dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh Edward III berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:

- a) Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

Komunikasi ini terjadi antara beberapa pihak yaitu kepala sekolah selaku penanggung jawab proses pembelajaran, wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai penyusun jadwal pelajaran yang penyusun kebijakan mengenai kebebasan guru dalam menerapkan berbagai

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag, pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 10.00 WIB.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd, pada tanggal 23 Februari 2017, 10.00 WIB.

metode pembelajaran salah satunya metode *fishbowl*. Serta komunikasi antara guru sebagai pelaksana langsung proses belajar mengajar di kelas.

- b) Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

Sumber daya dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, pertama sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru pengampu mata pelajaran serta siswa. Kedua sumber daya berupa metode pembelajaran, dalam hal ini metode *fishbowl* serta sumber daya finansial berupa dana bantuan operasional sekolah yang disubsidikan pemerintah kepada setiap sekolah di kabupaten Kudus.

- c) Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Disposisi dalam penelitian ini berupa watak dan karakteristik dari kepala sekolah yang memiliki program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa didik. Watak dan karakteristik guru yang sabar dalam menghadapi siswa yang sedikit bandel.

- d) Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah

*Standard Operating Procedure (SOP)*<sup>31</sup> dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Struktur birokrasi juga telah diterapkan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan standar operasional sekolah, yaitu sebelum dilakukan proses belajar mengajar, guru diwajibkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat standar kompetensi dan indikator yang harus dicapai oleh siswa setiap satu pertemuan pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari kendala dan permasalahan, namun pihak guru dan sekolah memiliki beberapa solusi atas kendala tersebut. Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti

---

<sup>31</sup> SOP atau prosedur-prosedur kerja ukuran-ukuran dasar berkembang sebagai tanggapan internal terhadap waktu yang terbatas dan sumber-sumber dari para pelaksana serta keinginan untuk keseragaman dalam bekerjanya organisasi-organisasi yang kompleks dan tersebar luas. Sedangkan fragmentasi berasal dari tekanan-tekanan diluar unit-unit birokrasi, seperti komite-komite legislatif, kelompok-kelompok kepentingan pejabat-pejabat eksekutif, konstitusi negara dan sifat kebijakan yang mempengaruhi organisasi birokrasi pemerintah.

Fatimah Kusumahati, S.Ag sebagai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus bahwa cara menanggapi permasalahan yang terjadi dalam belajar mengajar tersebut, adalah selalu memberi motivasi belajar kepada anak-anak untuk selalu meningkatkan belajar dan prestasinya.mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus, dengan berbagai cara, model, pembelajaran, sudah dilakukan sesuai materi dan sesuai situasi dan kondisi siswa.<sup>32</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd sebagai Kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus bahwa setiap dua bulan diadakan koordinasi antar guru, yaitu rapat evaluasi guru, dimana disitu di bahas apa yang menjadi hambatan-hambatan atau kesulitan yang terjadi pada saat pembelajaran itu yang rutin, kemudian yang temporer yaitu saat istirahat itu jika ada masalah yang dialami seorang guru kemudian mendapatkan tanggapan dari guru-guru yang lain, jadi masalah apa akan disampaikan secara umum, kemudian saling meyalurkan di kantor permasalahan – permasalahan itu termasuk juga kesulitan belajar, termasuk juga pelanggaran-pelanggaran serta kenakalan atau penyimpangan itu biasa diselesaikan dalam rapat itu, biasanya spontan dalam kantor itu.<sup>33</sup>

## **2. Analisis Data Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah Adanya Penerapan Metode *Fishbowl***

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan strategi pembelajaran fishbowl, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) serta pernyataan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus yang menyatakan bahwa para siswa mampu menerapkan hasil belajar di

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag, pada tanggal 23 Februari 2017, 10.00 WIB.

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd, pada tanggal 23 Februari 2017, 09.00 WIB.

sekolah khususnya pada materi berlomba-lomba dalam kebaikan, hal tersebut terlihat dari nilai akademik siswa yang meningkat.

Sehingga pada dasarnya, indikator keberhasilan pembelajaran pada dasarnya meliputi dua hal utama yaitu nilai akademik di sekolah serta perilaku atau kecakapan siswa sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya, sesuai dengan pernyataan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus bahwa sebenarnya ada dua bagian utama dalam penilaian keberhasilan belajar siswa yang pertama, dinilai dari nilai akademik di sekolah sedangkan yang kedua, pada perilaku keseharian siswa itu sendiri baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.<sup>34</sup>

Guru pengampu mata pelajaran PAI Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag menguatkan pernyataan kepala sekolah bahwa yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran PAI siswa di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah pengamalan pada kehidupan sehari-hari bahwa tolok ukur keberhasilan pembelajaran PAI yaitu bisa mengamalkan ilmu yang telah di dapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Jadi sebenarnya tolok ukurnya itu ada pada perilaku siswa sehari-hari, ya memang sebenarnya siswa itu masih dalam menjalankan agamanya itu masih sangat kurang ya diharapkan pembelajaran PAI itu bisa menambah kedisiplinan siswa dalam beragama, kalau pagi itu seumpamanya ada yang terlambat banyak yang mengatakan belum sholat subuh soalnya bangunnya kesiangan, makanya datangnya juga terlambat, itu biasanya dalam kehadirannya yang tidak disiplin sholatnya, sekolahnya juga tidak disiplin, maka diharapkan dengan pembelajaran PAI itu ya disamping juga menekankan agar ibadah yang wajib sehari -hari bisa dilakukan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Noor Afif, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S.Ag selaku guru SMK Ma'arif 3 Kudus pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Guru memegang peran yang sangat strategis, baik dalam kapasitasnya sebagai perencana pengajaran, pelaksana pengajaran, sampai kepada proses menilai hasil belajar siswa. Ini sejalan dengan pendapat Nurdin yang mengatakan bahwa dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum<sup>36</sup>, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi". Dianggap komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru juga yang berperan penting dalam kaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa.<sup>37</sup>

Menurut Silberman, implementasi model pembelajaran yang baik ialah suatu hal yang cukup sulit. Karena pihak sekolah harus memperbaiki tata cara pengajaran dan mengambil guru yang benar-benar berpotensi dan memiliki kelayakan dalam mengajar. Untuk sekolah yang belum mampu untuk menangani masalah tersebut adalah sekolah yang mempunyai anggaran rendah untuk memperbaiki sekolahnya. terkadang anggaran dari pemerintah tidak langsung sampai pada sekolah tersebut, sehingga menjadikan sekolah kurang layak untuk dijadikan tempat belajar. Penerapan yang bisa dilakukan guru untuk memperbaiki pengajaran adalah, rajin mengikuti berbagai seminar tentang model pembelajaran yang saat ini harus diterapkan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>).

<sup>37</sup> Edy Pariawan, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 2.

<sup>38</sup> Melvin L. Silberman, *Active Larning 101 Cara Belajaqr Siswa Aktif*, Edisi Revisi, Nuansa Cendekia, Bandung, 2014, hlm. 104.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila TIK tersebut dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu satuan bahasan kepada siswa. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil.<sup>39</sup> Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>40</sup>

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

#### 1) Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan

---

<sup>39</sup> <https://akta408.wordpress.com/2008/10/30/keberhasilan-belajar-mengajar/>

<sup>40</sup> <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>

memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>41</sup>

## 2) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

## 3) Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

### **3. Analisis Data Faktor Pendukung dan penghambat penerapan dalam metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah karena beberapa hal yaitu infrastruktur yang memadai dalam hal ini perpustakaan yang luas dan presentatif, guru pengampu mata pelajaran yang berkompeten yaitu lulusan Perguruan Tinggi Negeri Islam di Jawa Tengah, sifat Kepala

---

<sup>41</sup> Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Sekolah yang obyektif yaitu memberi kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai kebutuhan, guru pengampu mata pelajaran PAI yang masuk dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta evaluasi yang bersifat fleksibel.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah lingkungan kecil yaitu lingkungan sekolah yang dikelilingi oleh wilayah persawahan memudahkan siswa jika akan membolos serta lingkup besar yaitu lingkungan daerah sekitar yaitu adanya persewaan *playstation* yang mengakibatkan siswa sering bermain di tempat tersebut.

Selain dalam pemilihan desain pembelajaran yang meliputi model pembelajaran yang inovatif serta penggunaan media pembelajaran yang berbasis IT, seorang guru di SMK Ma'arif 3 Kudus juga dituntut untuk menjadi pendidik yang kompeten dan berkualifikasi sebagai tenaga pendidik profesional. Lembaga berupaya menyediakan sarana penunjang bagi guru seperti workshop, kursus, dan pemberian fasilitas seperti laptop bagi guru yang belum mempunyai laptop.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa, guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran adalah bahan pengajaran atau isi pengajaran, metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta penilaian dan evaluasi. Penilaian berfungsi sebagai *control* terhadap keberhasilan pembelajaran. Karena dari evaluasi dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pelajaran siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya.

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa belajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu kecemasan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan "tingkat kesalahan",

kecepatan untuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.<sup>42</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut mampu memilih menggunakan model serta metode yang bervariasi karena hal ini akan menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan keberhasilan pembelajaran akan memberikan sekolah prestasi yang baik pula.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Tujuan model pembelajaran *fishbowl* berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran<sup>43</sup> penting, yaitu:<sup>44</sup>

a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi<sup>45</sup> siswa atau tugas-tugas akademis

---

<sup>42</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal.21.

<sup>43</sup> Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. ([belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/))

<sup>44</sup> Miss Ranita, *Tujuan Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) beserta Elemen-elemen Pendukungnya Tujuan Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) beserta Elemen-elemen Pendukungnya*, Just another WordPress.com site.

<sup>45</sup> Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. (20 Des 2012 ([ggugutlufichasepti.blogspot.com/](http://ggugutlufichasepti.blogspot.com/))).

penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial<sup>46</sup>, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar<sup>47</sup> saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

---

<sup>46</sup> Kelas sosial atau golongan sosial merujuk kepada perbedaan hierarkis (atau stratifikasi) antara insan atau kelompok manusia dalam masyarakat atau budaya. Biasanya kebanyakan masyarakat memiliki golongan sosial, namun tidak semua masyarakat memiliki jenis-jenis kategori golongan sosial yang sama. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kelas\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelas_sosial)).

<sup>47</sup> Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>).